

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Analisis Deskriptif**

###### **a. Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing**

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini. Implementasi perangkat pembelajaran dilakukan pada tanggal 11 Oktober sampai tanggal 13 Oktober 2018 selama 3 kali pertemuan dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat.

Analisis hasil penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut ini diuraikan hasil analisis data penelitian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar.

###### **1) Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran**

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing di kelas menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh dua orang pengamat yakni guru kimia pada SMA Negeri 4 Kupang Ibu Indra Veny Agustina, S.Pd

sebagai pengamat I dan Florensia Aseng sebagai pengamat II. Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang disebut lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen. Secara singkat hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Penilaian dan Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran dengan Pendekatan inkuiri terbimbing**

No	Kegiatan Pembelajaran	Rpp1		Rata - Rata Rpp 1	Rpp 2		Rata - Rata Rpp 2	Rpp 3		Rata - Rata Rpp 3	Nilai Rata-Rata	Rata - Rata	Ket
		P1	P2		P1	P2		P1	P2				
	<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>												
1	memberikan salam pada peserta didik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.87	Baik
2	meminta salah satu peserta didik memimpin doa	3.9	3.7	3.8	3.9	3.8	3.9	3.9	3.9	3.9	3.87		Baik
3	mengecek kehadiran peserta didik	4	4	4	4	3.9	4	3.9	3.8	3.85	3.95		Baik
4	menyampaikan materi tentang pertemuan hari ini	3.7	3.7	3.7	4	4	4	3.7	3.7	3.7	3.80		Baik
5	menyampaikan penilaian yang akan dinilai selama proses pembelajaran	3.8	3.8	3.8	3.8	3.7	3.8	3.9	3.7	3.8	3.80		Baik
6	memberikan apersepsi pada peserta didik	3.7	3.6	3.65	3.8	3.8	3.8	4	3.8	3.9	3.78		Baik
7	menyampaikan tujuan pembelajaran	3.9	3.8	3.85	3.9	3.8	3.9	3.9	3.8	3.85	3.87		Baik
	<b>KEGIATAN INTI</b>											3.79	
8	menjelaskan materi	3.6	3.5	3.55	3.7	3.6	3.7	3.7	3.8	3.75	3.67		Baik

9	Mengamati	3.8	3.6	3.7	3.8	3.7	3.8	3.8	3.8	3.8	3.77		Baik
10	Menanya	3.6	3.6	3.6	3.9	3.8	3.9	3.9	3.9	3.9	3.80		Baik
11	merumuskan masah	3.6	3.6	3.6	3.7	3.6	3.7	3.8	3.8	3.8	3.70		Baik
12	membuat hipotesis	3.9	3.8	3.85	3.8	3.8	3.8	3.8	3.7	3.75	3.80		Baik
13	mengumpulkan data	3.8	3.8	3.8	3.9	3.8	3.9	3.7	3.6	3.65	3.78		Baik
14	Mengasosiasi	3.9	3.8	3.85	3.9	3.8	3.9	3.8	3.7	3.75	3.83		Baik
15	Mengkomunikasi	3.9	3.7	3.8	3.8	3.7	3.8	3.7	3.6	3.65	3.75		Baik
16	memberikan kuis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00		Baik
	<b>PENUTUP</b>												
17	membuat kesimpulan	3.7	3.6	3.65	3.8	3.7	3.8	3.8	3.7	3.75	3.73		Baik
18	memberikan tugas	4	4	4	3.8	3.6	3.8	4	3.8	3.9	3.90		Baik
19	memberitahukan materi pertemuan berikutnya	3.9	3.8	3.85	3.8	3.7	3.8	3.9	3.8	3.85	3.83	3.87	Baik
20	menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00		Baik
21	pengelolaan waktu	3.7	3.6	3.65	3.7	3.5	3.8	3.8	3.7	3.75	3.73	3.82	Baik
	<b>suasana kelas</b>												
22	peserta didik antusias	3.8	3.6	3.7	3.8	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	3.70	3.81	Baik
23	guru antusias	3.8	3.9	3.85	3.8	3.8	4	4	3.8	3.9	3.92		Baik
	<b>JUMLAH</b>	88	86.5	87.25	88.6	86.8	88.8	88.7	87.1	87.9	87.98		Baik
	<b>SKOR MAKSIMUM</b>	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92		
	<b>NILAI RATA-RATA</b>	3.8	3.7	3.79	3.8	3.7	3.86	3.8	3.7	3.82	3.83		Baik
	<b>RELIABILITAS</b>	99.14%		98.97%		99.09%							

Keterangan:

Nilai Rata-Rata =

$$\frac{\text{nilai rata-rata } P1 + \text{nilai rata-rata } P2 + \text{nilai rata-rata } p3}{3}$$

3

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan skor rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap aspek adalah 4,0 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata reliabilitas instrumen

pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II pada RPP1 99,14%, RPP2 98,97%, dan RPP3 99,09% termasuk kategori baik koefisien reliabilitas > 75%.

## 2) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

### a) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Sikap Spiritual (KI-1)

Untuk mengetahui ketuntasan indikator sikap spiritual (KI-1), digunakan instrumen lembar observasi sikap spiritual dan angket sikap spiritual selama proses pembelajaran secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Ketuntasan Indikator Angket Sikap Spiritual (KI-1)**

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	0,92	Tuntas
2	Bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan yang diberikan dalam mempelajari materi laju reaksi	0,89	Tuntas
3	Menyadari kebesaran Tuhan	0,89	Tuntas
4	Menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh bersifat tentatif (belum pasti dan sewaktu-waktu dapat berubah)	0,91	Tuntas
5	Menghargai antar sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan	0,89	Tuntas
	Rata – Rata	0,90	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

**Tabel 4.3 Ketuntasan Indikator Observasi Sikap Spiritual (KI-1)**

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan P ≥ 0,75
		P1	P2	P3		
1	Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran	0,9	0,87	0,89	0,88	Tuntas
2	Berdoa setelah mengakhiri kegiatan pembelajaran	0,80	0,87	0,83	0,83	Tuntas
3	Berdoa dengan cara yang baik dan santun	0,83	0,83	0,82	0,82	Tuntas
4	Berdoa sesuai dengan ajaran agama yang dianut	0,87	0,93	0,88	0,89	Tuntas
Rata-rata		0,85	0,88	0,85	0,86	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator Observasi KI 1 =

$$\frac{\text{Proporsi P1} + \text{Proporsi P2} + \text{proporsi p3}}{3}$$

**b) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Sikap Sosial (KI-2)**

Untuk mengetahui indikator sikap sosial (KI-2), digunakan instrumen lembar observasi sikap sosial dan angket sikap sosial selama proses pembelajaran secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Ketuntasan Indikator Observasi Sikap Sosial (KI-2)**

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan P ≥ 0,75
		P1	P2	P3		
1	Tanggung jawab	0,93	0,87	0,9	0,9	Tuntas

2	Kerja sama	0,9	0,9	0,87	0,89	Tuntas
3	Teliti	0,83	0,8	0,8	0,81	Tuntas
4	Disiplin	0,8	0,8	0,83	0,81	Tuntas
5	Proaktif	0,83	0,83	0,8	0,82	Tuntas
Rata-rata		0,86	0,84	0,84	0,84	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator Observasi KI 2 =

$$\frac{\text{Proporsi } P1 + \text{Proporsi } P2 + \text{proporsi } p3}{3}$$

**Tabel 4.5 Ketuntasan Indikator Angket Sikap Sosial (KI-2)**

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Tanggung jawab	0,89	Tuntas
2	Kerja sama	0,89	Tuntas
3	Teliti	0,89	Tuntas
4	Disiplin	0,88	Tuntas
5	proaktif	0,90	Tuntas
Rata-rata		0,89	Tuntas

**c) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif (KI-3)**

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) materi pokok laju reaksi terdiri dari 10 indikator. Untuk rata ketuntasan indikator soal pilihan ganda

dinyatakan tuntas melalui hasil analisis dari skor Tes Hasil Belajar secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6 Ketuntasan Indikator Hasil Belajar KI-3**

No	Indikator	No Soal	Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Menjelaskan konsep molaritas	2	0,88	Tuntas
2	Menjelaskan konsep laju reaksi	2	0,88	Tuntas
3	Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi	3	0,95	Tuntas
4	Menjelaskan pengertian teori tumbukan	1	1	Tuntas
5	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi berdasarkan teori tumbukan	1	1	Tuntas
6	Menentukan persamaan laju reaksi berdasarkan data hasil percobaan	1	0,90	Tuntas
7	Menentukan orde reaksi berdasarkan hasil percobaan	2	0,9	Tuntas
8	Menentukan grafik orde reaksi	1	0,90	Tuntas
9	Menjelaskan tentang penerapan laju reaksi dalam kehidupan sehari-hari	2	0,93	Tuntas
Rata-rata			0,92	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

**d) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)**

Rata-rata ketuntasan indikator penilaian KI-4 diperoleh dari proporsi psikomotor, kinerja proses, presentasi, dan portofolio. Ketuntasan indikator KI-4 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Ketuntasan Indikator Kinerja**

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi		Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		P1	P2		
1	Persiapan Praktikum: menyiapkan alat dan bahan praktikum	0,82	0,87	0,84	Tuntas
2	Pelaksanaan Praktikum: mengisi 50 ml air dalam gelas kimia (P1), mengisi 50 ml air dalam silinder ukur(P2),	0,88	0,87	0,87	Tuntas
3	Kegiatan Akhir Praktikum: membersihkan alat dan bahan	0,85	0,84	0,84	Tuntas
Rata-rata		0,85	0,86	0,85	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

**Tabel 4.8 Ketuntasan Indikator THB Proses**

No	Aspek Yang Dinilai	Proporsi		Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
		P1	P2		
1	Merumuskan masalah	0,77	0,79	0,78	Tuntas
2	Merumuskan hipotesis	0,79	0,79	0,79	Tuntas
3	Merumuskan tujuan	1,00	1,00	1,00	Tuntas
4	Menuliskan alat dan bahan	0,97	0,88	0,92	Tuntas
5	Menuliskan prosedur kerja	0,78	0,77	0,77	Tuntas
6	Menampilkan data hasil pengamatan	0,83	0,88	0,85	Tuntas
7	Menganalisis data hasil pengamatan	0,76	0,77	0,76	Tuntas
8	Merumuskan kesimpulan	0,83	0,88	0,85	Tuntas
Rata-Rata		0,82	0,82	0,82	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*



Keterangan:

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator THB Proses KI 4 =

$$\frac{\text{Proporsi P1} + \text{Proporsi P2}}{2}$$

**Tabel 4.9 Ketuntasan Indikator Presentasi**

No	Aspek Yang Diamati	Proporsi			Proporsi Rata-rata Indikator	Ketuntasan P ≥ 0,75
		P1	P2	P3		
1	Penguasaan materi	0,85	0,87	0,86	0,86	Tuntas
2	Kekompakan/pembagian kerja	0,86	0,88	0,85	0,86	Tuntas
3	Penyampaian	0,86	0,87	0,88	0,87	
Rata-rata		0,86	0,87	0,86	0,86	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator Presentasi KI 4 =

$$\frac{\text{Proporsi P1} + \text{Proporsi P2} + \text{proporsi p3}}{3}$$

**Tabel 4.10 Ketuntasan Indikator Portofolio**

No	Aspek Yang Dinilai	Proporsi		Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan P ≥ 0,75
		P1	P2		
1	Dasar Teori	0,85	0,83	0,84	Tuntas
2	Prosedur Eksperimen	0,80	0,83	0,81	Tuntas
3	Hasil dan Pembahasan	0,83	0,77	0,8	Tuntas
4	Kesimpulan dan Saran	0,82	0,83	0,82	Tuntas
Rata-Rata		0,88	0,87	0,87	Tuntas

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator Portofolio KI 4} = \frac{\text{Proporsi P1} + \text{Proporsi P2}}{2}$$

### 3) Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari sikap spritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

#### 1) Ketuntasan Hasil Belajar Sikap Spiritual ( KI-1)

Rata-rata ketuntasan hasil belajar sikap spiritual diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi dan angket. Hasil belajar sikap spiritual dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Ketuntasan Hasil Belajar KI I**

No	Kode siswa	Nilai					Rata-rata observasi	Rata-rata KI 1	Ket
		Angket	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3				
1	AFD	85	75	75	75	75	80	TUNTAS	
2	AML	97	75	100	75	83	90	TUNTAS	
3	AMH	97	75	100	75	83	90	TUNTAS	
4	ABE	97	100	100	100	100	99	TUNTAS	
5	APD	91	75	75	75	75	83	TUNTAS	
6	AKM	83	75	100	75	83	83	TUNTAS	
7	AAL	95	100	75	75	83	89	TUNTAS	
8	BSD	100	75	75	75	75	88	TUNTAS	
9	CHS	87	100	100	100	100	94	TUNTAS	
10	DM	89	75	100	75	83	86	TUNTAS	
11	DVP	81	100	75	75	83	82	TUNTAS	
12	DMC	89	75	75	75	75	82	TUNTAS	
13	DKD	100	75	100	100	92	96	TUNTAS	
14	ECAB	85	100	100	100	100	93	TUNTAS	

15	<b>EL</b>	100	100	100	75	92	96	TUNTAS
16	<b>FAP</b>	87	100	100	100	100	94	TUNTAS
17	<b>GMF</b>	77	75	75	100	83	80	TUNTAS
18	<b>GMP</b>	91	75	100	100	92	91	TUNTAS
19	<b>GKK</b>	83	100	75	75	83	83	TUNTAS
20	<b>HYN</b>	100	75	75	75	75	88	TUNTAS
21	<b>JKI</b>	89	75	100	75	83	86	TUNTAS
22	<b>JKT</b>	97	75	100	100	92	94	TUNTAS
23	<b>KSS</b>	83	100	75	75	83	83	TUNTAS
24	<b>KT</b>	81	100	100	100	100	91	TUNTAS
25	<b>LRJP</b>	87	75	75	100	83	85	TUNTAS
26	<b>LM</b>	83	75	75	75	75	79	TUNTAS
27	<b>MDAP</b>	95	75	75	75	75	85	TUNTAS
28	<b>MM</b>	85	100	100	75	92	88	TUNTAS
29	<b>MAJH</b>	81	75	100	75	83	82	TUNTAS
30	<b>ME</b>	100	100	75	100	92	96	TUNTAS
$\Sigma$		2695	2550	2650	2525	2575	2635	TUNTAS
Rata-rata		89.83333	85	88.333333	84.1666667	85.8333333	87.833333	TUNTAS

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

$$\text{Nilai KI 1} = \frac{1 \times \text{nilai observasi KI 1} + 1 \times \text{nilai angket KI 1}}{2}$$

Dari tabel 4.11 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan sikap spiritual yang diperoleh peserta didik sebesar 87,83 dinyatakan tuntas.

## 2) Ketuntasan Hasil Belajar Sikap Sosial ( KI-2)

Rata-rata ketuntasan hasil belajar sikap sosial diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi dan angket. Hasil belajar sikap sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Ketuntasan Hasil Belajar KI 2**

No	Kode siswa	Nilai						ket
		Angket	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Rata-rata observasi	Rata-rata KI 2	
1	AFD	97	80	80	80	80	89	TUNTAS
2	AML	92	100	80	100	93	93	TUNTAS
3	AMH	80	80	80	80	80	80	TUNTAS
4	ABE	100	100	80	100	93	97	TUNTAS
5	APD	85	80	100	80	87	86	TUNTAS
6	AKM	95	80	80	80	80	88	TUNTAS
7	AAL	92	80	80	80	80	86	TUNTAS
8	BSD	87	100	80	80	87	87	TUNTAS
9	CHS	100	80	80	80	80	90	TUNTAS
10	DM	100	100	80	100	93	97	TUNTAS
11	DVP	82	80	80	80	80	81	TUNTAS
12	DMC	100	80	100	80	87	93	TUNTAS
13	DKD	82	80	80	80	80	81	TUNTAS
14	ECAB	97	80	80	100	87	92	TUNTAS
15	EL	90	100	100	80	93	92	TUNTAS
16	FAP	87	80	80	80	80	84	TUNTAS
17	GMF	92	100	80	80	87	89	TUNTAS
18	GMP	80	80	80	80	80	80	TUNTAS
19	GKK	82	100	80	80	87	84	TUNTAS
20	HYN	95	80	100	80	87	91	TUNTAS
21	JKI	90	100	80	100	93	92	TUNTAS
22	JKT	87	80	80	80	80	84	TUNTAS
23	KSS	87	80	80	80	80	84	TUNTAS

24	<b>KT</b>	82	80	80	80	80	81	TUNTAS
25	<b>LRJP</b>	85	80	100	80	87	86	TUNTAS
26	<b>LM</b>	77	80	80	100	87	82	TUNTAS
27	<b>MDAP</b>	95	80	80	80	80	88	TUNTAS
28	<b>MM</b>	77	80	80	80	80	79	TUNTAS
29	<b>MAJH</b>	90	100	80	80	87	88	TUNTAS
30	<b>ME</b>	100	80	100	80	87	93	TUNTAS
$\Sigma$		2685	2580	2520	2520	2520	2612.5	
Rata-rata		90	86	84	84	85	87	TUNTAS

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

$$\text{Nilai KI 2} = \frac{1 \times \text{nilai observasi KI 2} + 1 \times \text{nilai angket KI 2}}{2}$$

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan sikap sosial yang diperoleh peserta didik sebesar 87 dinyatakan tuntas.

### 3) Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif (KI-3)

Ketuntasan hasil belajar kognitif diperoleh dengan menggunakan instrumen THB, tugas dan kuis. Ketuntasan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13 Ketuntasan Hasil Belajar KI 3**

Nilai						
No	Kode siswa	Nilai kuis	Nilai tugas	Nilai THB	Rata-rata KI 3	Ket
1	<b>AFD</b>	81	85	86	84	TUNTAS
2	<b>AML</b>	91	91	80	85	TUNTAS
3	<b>AMH</b>	92	88	93	91	TUNTAS

4	<b>ABE</b>	100	90	100	98	TUNTAS
5	<b>APD</b>	87	85	93	90	TUNTAS
6	<b>AKM</b>	86	79	93	88	TUNTAS
7	<b>AAL</b>	87	91	80	85	TUNTAS
8	<b>BSD</b>	93	93	80	87	TUNTAS
9	<b>CHS</b>	92	92	93	93	TUNTAS
10	<b>DM</b>	87	89	100	94	TUNTAS
11	<b>DVP</b>	96	90	93	93	TUNTAS
12	<b>DMC</b>	91	86	80	84	TUNTAS
13	<b>DKD</b>	92	89	80	85	TUNTAS
14	<b>ECAB</b>	91	84	100	94	TUNTAS
15	<b>EL</b>	93	92	93	93	TUNTAS
16	<b>FAP</b>	91	91	86	88	TUNTAS
17	<b>GMF</b>	89	93	93	92	TUNTAS
18	<b>GMP</b>	89	88	80	84	TUNTAS
19	<b>GKK</b>	99	86	100	96	TUNTAS
20	<b>HYN</b>	88	88	86	87	TUNTAS
21	<b>JKI</b>	86	84	80	83	TUNTAS
22	<b>JKT</b>	92	86	93	91	TUNTAS
23	<b>KSS</b>	83	95	86	88	TUNTAS
24	<b>KT</b>	90	84	80	84	TUNTAS
25	<b>LRJP</b>	89	80	93	89	TUNTAS
26	<b>LM</b>	87	88	100	94	TUNTAS
27	<b>MDAP</b>	86	86	86	86	TUNTAS
28	<b>MM</b>	83	93	93	91	TUNTAS
29	<b>MAJH</b>	91	89	80	85	TUNTAS
30	<b>ME</b>	96	91	93	93	TUNTAS
	<b>Σ</b>	2696	2648	2673	2673	TUNTAS
	Rata-rata	90	88	89	89.09	TUNTAS

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

$$\text{Nilai KI 3} = \frac{1 \times \text{nilai kuis} + 1 \times \text{nilai tugas} + 2 \times \text{nilai THB}}{4}$$

Dari tabel 4.13 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai kognitif yang diperoleh peserta didik sebesar 89,09 dinyatakan tuntas.

#### 4) Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Rata-rata ketuntasan hasil belajar keterampilan diperoleh dari lembar penilaian kinerja, lembar penilaian tes hasil belajar proses, lembar penilaian presentasi, dan lembar penilaian portofolio. Ketuntasan hasil belajar keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan**

No	Kode siswa	Nilai				Rata-rata KI 4	Ket
		Kinerja	Presentasi	Portofolio	THB Proses		
1	AFD	87	88	75	75	81	TUNTAS
2	AML	83	88	75	85	83	TUNTAS
3	AMH	83	80	78	80	80	TUNTAS
4	ABE	83	86	88	90	87	TUNTAS
5	APD	79	91	78	80	82	TUNTAS
6	AKM	87	83	84	80	84	TUNTAS
7	AAL	83	80	75	80	80	TUNTAS
8	BSD	87	88	75	80	83	TUNTAS
9	CHS	83	91	81	80	84	TUNTAS
10	DM	83	83	88	80	83	TUNTAS
11	DVP	87	83	75	80	81	TUNTAS
12	DMC	79	88	94	90	88	TUNTAS
13	DKD	83	91	94	80	87	TUNTAS
14	ECAB	83	80	75	80	80	TUNTAS
15	EL	87	83	75	85	83	TUNTAS
16	FAP	87	80	81	80	82	TUNTAS
17	GMF	83	83	84	80	83	TUNTAS
18	GMP	87	88	91	85	88	TUNTAS
19	GKK	91	94	91	80	89	TUNTAS
20	HYN	79	86	75	80	80	TUNTAS
21	JKI	83	83	84	75	81	TUNTAS
22	JKT	87	83	78	85	83	TUNTAS
23	KSS	87	86	94	90	89	TUNTAS
24	KT	91	91	75	80	84	TUNTAS
25	LRJP	79	88	81	80	82	TUNTAS
26	LM	87	86	81	85	85	TUNTAS

27	<b>MDAP</b>	83	86	75	80	81	TUNTAS
28	<b>MM</b>	91	86	78	80	84	TUNTAS
29	<b>MAJH</b>	91	83	78	80	83	TUNTAS
30	<b>ME</b>	79	88	94	90	88	TUNTAS
	<b>Σ</b>	2542	2576	2451	2455	2506	TUNTAS
	<b>Rata-rata</b>	85	86	82	82	83.53	TUNTAS

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

Nilai KI 4 =

$$\frac{1xNkinerja + 1xNpresentasi + 1xNportofolio + 1xNTHBproses}{4}$$

4

Dari tabel 4.14 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 83,53 dinyatakan tuntas.

### 5) Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Analisis ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Ketuntasan Hasil Belajar Keseluruhan**

Nilai							
No	Kode siswa	Nilai KI 1	Nilai KI 2	Nilai KI 3	Nilai KI 4	Nilai akhir	Ket
1	<b>AFD</b>	80	92	84	81	84	TUNTAS
2	<b>AML</b>	90	93	85	83	86	TUNTAS
3	<b>AMH</b>	90	80	91	80	86	TUNTAS
4	<b>ABE</b>	99	97	98	87	94	TUNTAS
5	<b>APD</b>	83	88	90	82	86	TUNTAS
6	<b>AKM</b>	83	89	88	84	86	TUNTAS
7	<b>AAL</b>	89	86	85	80	84	TUNTAS
8	<b>BSD</b>	88	89	87	83	86	TUNTAS
9	<b>CHS</b>	94	93	93	84	90	TUNTAS



10	<b>DM</b>	86	97	94	83	90	TUNTAS
11	<b>DVP</b>	82	83	93	81	87	TUNTAS
12	<b>DMC</b>	82	97	84	88	87	TUNTAS
13	<b>DKD</b>	96	81	85	87	87	TUNTAS
14	<b>ECAB</b>	93	95	94	80	90	TUNTAS
15	<b>EL</b>	96	93	93	83	90	TUNTAS
16	<b>FAP</b>	94	85	88	82	87	TUNTAS
17	<b>GMF</b>	80	93	92	83	88	TUNTAS
18	<b>GMP</b>	91	82	84	88	86	TUNTAS
19	<b>GKK</b>	83	84	96	89	91	TUNTAS
20	<b>HYN</b>	88	94	87	80	86	TUNTAS
21	<b>JIK</b>	86	93	83	81	84	TUNTAS
22	<b>JKT</b>	94	87	91	83	89	TUNTAS
23	<b>KSS</b>	83	85	88	89	87	TUNTAS
24	<b>KT</b>	91	86	84	84	85	TUNTAS
25	<b>LRJP</b>	85	86	89	82	86	TUNTAS
26	<b>LM</b>	79	84	94	85	88	TUNTAS
27	<b>MDAP</b>	85	88	86	81	85	TUNTAS
28	<b>MM</b>	88	82	91	84	87	TUNTAS
29	<b>MAJH</b>	82	88	85	83	85	TUNTAS
30	<b>ME</b>	96	97	93	88	93	TUNTAS
	<b>Σ</b>	2635	2664	2673	2506	2618	TUNTAS
	<b>Rata-rata</b>	88	89	89	84	87.28	TUNTAS

*Sumber olahan data peneliti*

Keterangan:

Nilai Akhir =

$$\frac{1 \times \text{nilai KI 1} + 1 \times \text{nilai KI 2} + 3 \times \text{nilai KI 3} + 2 \times \text{nilai KI 4}}{7}$$

7

Rata-rata ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan tabel 4.15

diperoleh peserta didik sebesar 87,28 dan dinyatakan tuntas.

### b. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Pengambilan data kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilainya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik**

No.	Kode Siswa	Presentase tes kemampuan berpikir kritis (%)	Ket.
1.	AFD	75	Tinggi
2.	AML	78	Tinggi
3.	AMH	78	Tinggi
4.	ABE	90	Sangat Tinggi
5.	APD	78	Tinggi
6.	AKM	78	Tinggi
7.	AAL	75	Tinggi
8.	BSD	78	Tinggi
9.	CHS	90	Sangat Tinggi
10.	DM	86	Sangat Tinggi
11.	DVP	81	Sangat Tinggi
12.	DMC	81	Sangat Tinggi
13.	DKD	81	Sangat Tinggi
14.	ECAB	86	Sangat Tinggi
15.	EL	86	Sangat Tinggi
16.	FAP	81	Sangat Tinggi
17.	GMF	86	Sangat Tinggi
18.	GMP	78	Tinggi
19.	GKK	90	Sangat Tinggi

20.	<b>HYN</b>	81	Sangat Tinggi
21.	<b>JIK</b>	75	Tinggi
22.	<b>JKT</b>	86	Sangat Tinggi
23.	<b>KSS</b>	81	Sangat Tinggi
24.	<b>KT</b>	78	Tinggi
25.	<b>LRJP</b>	81	Sangat Tinggi
26.	<b>LM</b>	81	Sangat Tinggi
27.	<b>MDAP</b>	78	Tinggi
28.	<b>MM</b>	81	Sangat Tinggi
29.	<b>MAJH</b>	75	Tinggi
30.	<b>ME</b>	90	Sangat Tinggi
$\Sigma$		<b>2443</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>81,43</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dikemukakan bahwa presentase rata-rata kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa sebesar 81,43% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

### c. Analisis Kreativitas Peserta Didik

Pengambilan data kreativitas peserta didik menggunakan tes kreativitas yang diisi oleh peserta didik.

**Tabel 4.17 Nilai Tes Kreativitas Peserta didik**

No.	Kode Siswa	Presentase tes kreativitas (%)	Ket.
1.	<b>AFD</b>	77	Baik
2.	<b>AML</b>	77	Baik

3.	<b>AMH</b>	81	Sangat Baik
4.	<b>ABE</b>	91	Sangat Baik
5.	<b>APD</b>	77	Baik
6.	<b>AKM</b>	81	Sangat Baik
7.	<b>AAL</b>	77	Baik
8.	<b>BSD</b>	81	Sangat Baik
9.	<b>CHS</b>	91	Sangat Baik
10.	<b>DM</b>	91	Sangat Baik
11.	<b>DVP</b>	81	Sangat Baik
12.	<b>DMC</b>	81	Sangat Baik
13.	<b>DKD</b>	81	Sangat Baik
14.	<b>ECAB</b>	91	Sangat Baik
15.	<b>EL</b>	91	Sangat Baik
16.	<b>FAP</b>	81	Sangat Baik
17.	<b>GMF</b>	91	Sangat Baik
18.	<b>GMP</b>	77	Baik
19.	<b>GKK</b>	91	Sangat Baik
20.	<b>HYN</b>	77	Baik
21.	<b>JKI</b>	77	Baik
22.	<b>JKT</b>	91	Sangat Baik
23.	<b>KSS</b>	81	Sangat Baik
24.	<b>KT</b>	77	Baik
25.	<b>LRJP</b>	81	Sangat Baik
26.	<b>LM</b>	91	Sangat Baik
27.	<b>MDAP</b>	77	Baik
28.	<b>MM</b>	81	Sangat Baik
29.	<b>MAJH</b>	77	Baik

30.	ME	91	Sangat Baik
$\Sigma$		2490	
<b>Rata-rata</b>		<b>83</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber Olah data peneliti*

Dari tabel 4.17 di atas diperoleh nilai rata-rata kemampuan penyajian data peserta didik sebesar 83% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

#### 4.1.2 Analisis Statistik

##### a. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas dengan Hasil Belajar

Hubungan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dengan hasil belajar diuji menggunakan uji korelasi. Sebelum uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

##### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 5,76$  dan dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 3 = 5 - 3 = 2$  dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $X^2_{tabel} = 7,815$ . Dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dan

$X^2_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan  $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$  atau  $5,76 < 7,815$ , maka data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui data berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk melihat data variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan  $Y$  membentuk pola linear atau tidak.

### (a) Uji Linearitas Data Kemampuan Berpikir Kritis dengan Data Hasil Belajar

Pada uji linearitas data kemampuan berpikir kritis dengan data hasil belajar peserta didik. Data kemampuan berpikir kritis diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar didapat jumlah kelas sebanyak 5 kelas dengan jumlah data sebanyak 30 di peroleh rata-rata jumlah kuadrat error sebesar 0,653 dan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 0,459 serta di peroleh  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 25 sebesar 2,991. Berdasarkan perhitungan tersebut  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $0,459 < 2,991$ , artinya data berpola linear.

### (b) Uji Linearitas Data Kreativitas dengan Data Hasil Belajar

Pada uji linearitas data kreativitas dengan data hasil belajar peserta didik, diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar didapat jumlah kelas sebanyak 3 kelas dengan jumlah data sebanyak 30 di peroleh rata-rata jumlah kuadrat error sebesar 1,577 dan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 0,182 serta di peroleh  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut =

27 sebesar 4,210. Berdasarkan perhitungan tersebut  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,0008 < 4,210$  artinya data berpola linear.

### 3. Uji Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar. Untuk uji korelasi dilakukan uji korelasi person product moment dan uji korelasi ganda.

#### a) Analisis Korelasi Person Product Moment

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap Y. Uji korelasi ini untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar serta hubungan kreativitas dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

#### (1) Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan statistik secara manual nilai korelasi antara  $X_1$  dengan Y yaitu 0,945 dan termasuk kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$  terhadap Y atau koefisien determinan  $= r^2 \times 100\% = (0,934)^2 \times 100\% = 87,33\%$ , berarti sumbangan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 87,33% dan sisanya sebesar 12,67% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi *person product moment* dihitung uji t dengan hasilnya adalah 13,894 dan t tabel yaitu

2,048. Setelah dianalisis ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13,894 > 2,048$ , maka ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.18 Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 16**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.935 <sup>a</sup>	.873	.869	.91037	.873	193.051	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), kemampuanberpikirkritis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.286	2.892		16.352	.000
	Kemampuanberpikirkritis	.493	.035	.935	13.894	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar



## (2) Hubungan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan statistik secara manual nilai korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu 0,876 dan termasuk kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  atau koefisien determinan  $= r^2 \times 100\% = (0,865)^2 \times 100\% = 74,99\%$ , berarti sumbangan kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 74,99% dan sisanya sebesar 25,01% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah uji  $t$  dengan hasilnya adalah 9,163 dan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,048. Setelah analisis ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $9,163 > 2,048$ , maka ada hubungan yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19 Korelasi Kreativitas Terhadap Hasil Belajar dengan Menggunakan Program SPSS Versi 16**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.866 <sup>a</sup>	.750	.741	1.27911	.750	83.972	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), kreativitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	57.233	3.300		17.341	.000
	kreativitas	.363	.040	.866	9.164	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

### **b) Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel Y. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis secara manual, diperoleh hubungan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar dengan nilai  $R_{X_1.X_2.Y}$  sebesar 0,937 dan termasuk kategori sangat kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y atau koefisien determinan =  $r^2 \times 100\% = (0,937)^2 \times 100\% = 87,81\%$ ), berarti sumbangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 87,81% terhadap hasil belajar peserta didik dan 12,19% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 97,216, dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 27, taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel F didapat  $F_{tabel} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $97,216 > 3,354$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi yang menerapkan pendekatan pembelajaran peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.20 Korelasi ganda kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 16**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 <sup>a</sup>	.878	.869	.90958	.878	97.217	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), kreativitas, kemampuanberpikirkritis

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.862	2	80.431	97.217	.000 <sup>a</sup>

Residual	22.338	27	.827	
Total	183.200	29		

a. Predictors: (Constant), kreativitas, kemampuanberpikirkritis

b. Dependent Variable: hasilbelajar

## **b. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Kimia**

Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang diuji menggunakan uji regresi. Pada pengujian regresi dilakukan pengujian regresi sederhana dan regresi ganda.

### **1) Uji Regresi Sederhana**

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar serta pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

#### **(a) Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana secara manual, diperoleh nilai *a* sebesar 46,54 dan nilai *b* sebesar 0,501, sehingga di peroleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 46,54 + 0,501 (X_1)$ . Pengujian ini juga

di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 269,544 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 27 taraf kesalahan 5% maka dicari pada  $F_{tabel}$  ,didapat nilai  $F_{tabel} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $269,5444 > 3,354$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21 Regresi tunggal kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 16**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.994	1	159.994	193.051	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23.206	28	.829		
	Total	183.200	29			

a. Predictors: (Constant), kemampuanberpikirkritis

b. Dependent Variable: hasilbelajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	47.286	2.892		16.352	.000
Kemampuanberpikirkritis	.493	.035	.935	13.894	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

### (b) Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana secara manual, diperoleh nilai  $a$  sebesar 56,913 dan nilai  $b$  sebesar 0,367, sehingga di peroleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 56,913 + 0,367 (X_2)$ . Pengujian ini juga di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 91,603 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 28 taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel F didapat  $F_{tabel} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $91,603 > 3,354$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22 Regresi tunggal Kreativitas terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 16**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	137.388	1	137.388	83.972	.000 <sup>a</sup>
	Residual	45.812	28	1.636		
	Total	183.200	29			

a. Predictors: (Constant), kreativitas

b. Dependent Variable: hasilbelajar

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.233	3.300		17.341	.000
	kreativitas	.363	.040	.866	9.164	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

## 2) Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

### 1. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang. Berdasarkan hasil analisis secara manual, pada pengujian regresi ganda diperoleh nilai  $a$  sebesar 47,826, nilai  $b_1$  sebesar 0,4203, dan nilai  $b_2$  sebesar 0,0643 sehingga di

peroleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 47,826 + 0,4203(X_1) + 0,0643(X_2)$ . Pada pengujian regresi ganda diperoleh  $R_{X_1.X_2.Y}$  sebesar 0,9370 dan termasuk kategori kuat, dengan nilai koefisien determinansi (D) sebesar 87,81% sehingga  $F_{hitung}$  yang didapat sebesar 97,216 dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 27 taraf kesalahan 5% maka didapat  $F_{tabel} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $97,216 > 3,354$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.23 Uji regresi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 16**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.862	2	80.431	97.217	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22.338	27	.827		
	Total	183.200	29			

a. Predictors: (Constant), kreativitas, kemampuanberpikirkritis

b. Dependent Variable: hasilbelajar



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.826	2.937		16.284	.000
	kemampuanberpikir kritis	.420	.079	.798	5.327	.000
	Kreativitas	.064	.063	.153	1.024	.315

a. Dependent Variable: hasilbelajar

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

#### a. Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

##### 1) Kemampuan Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing di kelas ada beberapa aspek yang diamati yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh dua orang pengamat untuk semua RPP1 99,14%, RPP2 98,97 dan RPP3 99,09% termasuk dalam kategori baik dimana melebihi dari 75%, sedangkan untuk rata-rata

setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran untuk semua RPP adalah 3,83 termasuk dalam kategori baik. Beberapa item yang dinilai yaitu:

**(a) Kegiatan Pendahuluan**

Dari hasil penilaian yang diperoleh guru pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,87 dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran aspek-aspek yang dinilai di antaranya memberikan salam pada peserta didik, meminta salah satu peserta didik memimpin doa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan materi tentang pertemuan hari ini, menyampaikan penilaian yang akan dinilai selama proses pembelajaran, memberikan apersepsi pada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Aspek yang ada pada kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

**(b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru melakukan beberapa tahap kegiatan yang meliputi: pertama menjelaskan materi dimana guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari, pada tahap kedua mengamati dimana guru memfasilitas peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk melihat, tahap menanya dan merumuskan masalah dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan merumuskan masalah. Tahap membuat hipotesis dimana guru membimbing peserta didik merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap selanjutnya untuk

memancing kinerja peserta didik dalam mengumpulkan data, guru membagikan peserta didik dalam kelompok belajar, membagi lembar kerja peserta didik (LKPD), membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan, berdiskusi untuk menjawab masalah yang dihadapi dengan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peserta didik untuk dipecahkan secara bersama-sama sehingga dapat menarik kesimpulan dari masalah yang dihadapi. Hasil diskusi yang diperoleh masing-masing kelompok kemudian dikomunikasikan melalui presentasi hasil diskusi di depan kelas dengan jujur, teliti ulet dan penuh tanggung jawab. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dinilai kemudian memberikan penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya bagus dan kelompok lain diberikan penguatan agar pada pertemuan berikutnya mereka mempresentasikannya lebih bagus lagi, selama kegiatan ini guru memberikan penilaian kinerja dan presentasi.

Untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, guru menilai dengan memberikan kuis. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru tergolong baik dengan rata-rata nilai sebesar 3,79.

### **(c) Kegiatan Penutup**

Dari hasil penilaian yang diperoleh guru pada kegiatan penutup sebesar 3,87 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru

merefleksikan pembelajaran dengan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang baru dipelajari, memberikan tugas rumah baik itu tugas kelompok maupun individu dan menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah menjalankan proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

**(d) Pengelolaan Waktu**

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor pengelolaan waktu yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk semua sebesar 3,82 termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan guru dapat mengelolah waktu dalam proses pembelajaran dengan baik.

**(e) Suasana Kelas**

Suasana kelas dilihat dari keantusiasan peserta didik dan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Rata-rata skor penilaian yang diperoleh guru untuk semua RPP adalah 3,81 dengan kategori baik. Dengan demikian secara keseluruhan skor rata-rata yang diberikan oleh dua orang pengamat terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing untuk setiap aspek untuk semua RPP adalah 3,81

sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan sampai penutup berada pada kriteria baik dan sesuai dengan rentangan skor kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada rentang skor 3,50 - 4,00 adalah tergolong baik.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi guru yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang termasuk didalamnya menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, spritual, intelegensi, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif dan menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.

Skor rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap aspek adalah 4,00 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II pada setiap RPP adaah RPP1 99,14%, RPP2 98,97% dan RPP3 99,09% termasuk dalam kategori baik yang melebihi 75% sehingga instrumen tersebut baik dan layak untuk digunakan dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran karena berada pada kriteria

baik dan sesuai dengan pendapat (Trianto, 2009:240). Suatu instrumen dikatakan baik apabila koefisien reabilitasnya  $> 0,75$  atau  $>75\%$ .

## 2) **Ketuntasan Indikator**

Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dapat tercapai dari 4 kompetensi inti, sebagai berikut:

### a) **Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Sikap Spritual (KI-1)**

Penilaian sikap spritual dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung, melalui instrumen observasi serta angket sikap spritual setelah menyelesaikan 2 perangkat pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Berdasarkan hasil penelitian yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap spritual yang baik. Hal ini seseuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang menekankan peningkatan iman dan takwah (sikap spritual). Seperti yang tertera pada tabel 4.2 dan 4.3. Hal ini disebabkan karena, proses pembelajaran dengan menerapkan pndekatan inkuiri terbimbing membuat peserta didik aktif mencari informasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator sikap spritual peserta didik melalui observasi dengan proporsi 0,86 dengan kategori tuntas, sedangkan ketuntasan indikator yang diukur menggunakan instrument angket

dengan proporsi rata-rata  $> 0,75$  yakni 0,90 dengan kategori tuntas seperti pada tabel 4.2.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Anam (2016:7), yang menyatakan bahwa dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, yang berarti bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sedangkan suatu indikator hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi  $P > 0,75$  (Jihad dan Haris, 2012: 14).

**b) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Sikap Sosial (KI-2)**

Penilaian sikap sosial dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung, melalui instrumen observasi serta angket sikap sosial setelah menyelesaikan 3 perangkat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap sosial yang baik. Seperti yang tertera pada tabel

4.4 dan 4.5. Hal ini disebabkan karena, proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing membuat peserta didik aktif mencari informasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Penilaian sikap sosial peserta didik yang dikembangkan saat proses pembelajaran ini meliputi 4 indikator yaitu: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan indikator sikap sosial peserta didik melalui observasi dengan proporsi 0,84 dengan kategori tuntas, sedangkan rata-rata ketuntasan indikator yang diukur menggunakan instrumen angket dengan proporsi rata-rata  $> 0,75$  yakni 0,89 dengan kategori tuntas seperti pada tabel 4,5.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Anam (2016:7) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan inkuiri terbimbing, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sedangkan suatu indikator hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi  $P > 0,75$  (Jihad dan Haris, 2012: 14).



**c) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif (KI-3)**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga ketika peserta didik di tes menggunakan soal-soal, peserta didik dapat menjawab dengan baik, seperti yang tertera pada tabel 4.6. Hal ini disebabkan karena, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing membuat peserta didik aktif mencari informasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 10 indikator pada materi laju reaksi dengan 15 butir soal THB yang terdiri dari 15 pilihan ganda. Rata-rata ketuntasan dari 15 indikator pada soal pilihan ganda ini adalah 0,92. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka ke 9 indikator yang diukur semua dinyatakan tuntas dengan proporsi di atas 0,92. Ketuntasan indikator hasil belajar di lihat setelah melakukan evaluasi hasil belajar selama 90 menit terakhir. Evaluasi hasil belajar dilakukan setelah menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing selama 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Anam (2016:7) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif. Sedangkan suatu indikator hasil

belajar dikatakan tuntas apabila proporsi  $P > 0,75$  (Jihad dan Haris, 2012: 14).

**d) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran peserta didik aktif dalam melakukan praktikum untuk mencari jawaban dari masalah yang mereka rumuskan, dan aktif dalam melakukan presentasi, mengerjakan laporan praktikum, sehingga ketika di berikan soal peserta didik mampu menjawab soal-soal tersebut dengan baik. seperti yang tertera pada tabel 4.7 sampai tabel 4.10. Hal ini disebabkan karena, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing membuat peserta didik aktif mencari informasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa ketuntasan indikator kinerja dari 2 kali praktikum memperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,85 dan dinyatakan tuntas.

Pada tabel 4.8 ketuntasan indikator THB proses dengan melakukan 2 kali tes hasil belajar dari aspek-aspek pokok yang diamati mendapatkan proporsi rata-rata sebesar 0,82 dan dinyatakan tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek merumuskan masalah mendapatkan rata-rata tingkat

pencapaian sebesar 0,78 dengan kategori baik, aspek merumuskan hipotesis mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,79 dengan kategori baik, aspek merumuskan tujuan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 1,00 dengan kategori sangat baik, aspek menuliskan alat dan bahan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,92 dengan kategori baik, aspek menuliskan prosedur kerja mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,77 dengan kategori baik, aspek menampilkan data hasil pengamatan mendapatkan rata-rata proporsi 0,85 dengan kategori baik, aspek menganalisis data pengamatan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,76 dengan kategori baik, dan merumuskan kesimpulan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,85 dengan kategori baik.

Pada tabel 4.9 ketuntasan indikator presentasi yang dinilai selama 3 kali pertemuan. Aspek–aspek pokok yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,86 dengan kategori tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek penguasaan materi mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,86 dengan kategori baik, aspek kekompakan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,86 dengan kategori tuntas, dan aspek penyampaian materi mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,87 dengan kategori tuntas.

Pada tabel 4.10 ketuntasan indikator portofolio yang dinilai selama 2 kali pembuatan laporan praktikum. Aspek–aspek pokok yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,87 dengan kategori tuntas. Masing-masing aspek yang diamati meliputi aspek penulisan dasar teori mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,84 dengan kategori tuntas, penulisan prosedur ekperimen mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,81 dengan kategori tuntas, aspek menganalisis dan pembahasan mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,8 dengan kategori tuntas, dan aspek kesimpulan dan saran mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,82 dengan kategori tuntas.

Saondi dan Suherman (2009:57) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan profesinya agar mencapai hasil yang memuaskan. Kompetensi inti ini terdiri dari kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Sehingga penilaian pada kurikulum ini mengacu pada penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, sehingga dalam penilaian indikator materi laju reaksi peserta didik dinyatakan tuntas dengan proporsi melebihi 0,75.

### **3) Ketuntasan Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2013:44-54) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar

diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik .

Ketuntasan hasil belajar dilihat dari ketuntasan hasil belajar aspek sikap spiritual KI 1, aspek sikap sosial KI 2 , aspek pengetahuan KI 3 dan aspek keterampilan KI 4 serta ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang mencakup keempat aspek kompetensi inti tersebut.

**a) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Sikap Spiritual KI 1**

Ketuntasan hasil belajar aspek sikap spiritual dari 30 peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang di peroleh dari jumlah nilai observasi aspek sikap spiriual ditambah nilai angket penilaian diri aspek sikap spiritual dan didapat rata-rata nilai aspek sikap spiritual KI 1 sebesar 87,83 dan dikatakan tuntas hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Hasil penelitian tersebut diukur dengan argumen Purwanto (2013:44) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan

SMA. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria  $> 0,75$ . Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni  $0,75$ . Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai  $> 0,75$ .

**b) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Sikap Sosial KI 2**

Ketuntasan hasil belajar aspek sikap sosial dari 30 peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang, di peroleh dari jumlah nilai observasi aspek sikap sosial ditambah nilai angket penilaian diri aspek sikap sosial dan didapat rata-rata nilai aspek sikap sosial KI 2 sebesar 89 dan dikatakan tuntas hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Hasil penelitian tersebut diukur dengan argumen Purwanto (2013:44) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria  $>0,75$ . Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni  $0,75$ . Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai  $> 0,75$ .

**c) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pegetahuan KI 3**

Ketuntasan hasil belajar Aspek pengetahuan KI 3 diukur dengan instrumen kuis, tugas, dan tes hasil belajar dan diperoleh data seperti pada tabel 4.13 di atas. Nilai dari tabel tersebut dapat mengungkapkan

bahwa, hasil belajar aspek pengetahuan yang diukur pada penelitian ini terdapat 30 peserta didik tuntas lebih besar dari KKM dengan rata-rata nilai sebesar 89,09.

Hasil penelitian tersebut diukur dengan argumen Purwanto (2013:44) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria  $> 0,75$ . Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni 0,75. Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai  $> 0,75$ .

**d) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan KI 4**

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan KI 4 diukur dengan menggunakan lembar penialain presentasi, portofolio, kinerja, dan THB proses. Penilaian aspek keterampilan dinilai menggunakan penilaian kelompok dan individu dimana hasil belajar aspek keterampilan yang diukur pada penelitian ini terdapat 30 peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai diatas 75 yaitu 83,453 seperti terlihat pada table 4.14.

Hasil penelitian tersebut diukur dengan argumen Purwanto (2013:44) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Acuan kriteria ketuntasan yang

digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria  $> 0,75$ . Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni  $0,75$ . Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai  $> 0,75$ .

e) **Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan**

Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan merupakan nilai yang didapat dari satu kali nilai KI 1 ditambah satu kali nilai KI 2 ditambah tiga kali nilai KI 3 ditambah 2 kali nilai KI 4 dibagi tujuh. Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan aspek sikap spiritual KI 1, aspek sikap sosial KI 2, aspek pengetahuan KI 3, dan aspek keterampilan tuntas dengan rata-rata nilai diatas KKM atau diatas 75 yaitu sebesar 87,28.

Hasil penelitian tersebut diukur dengan argumen Purwanto (2013:44) yang mengatakan bahwa, ketuntasan hasil belajar peserta didik hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan Depdiknas yang berlaku bagi SMP dan SMA. Suatu tes hasil belajar dikatakan tuntas apabila proporsi memenuhi kriteria  $>0,75$ . Standar ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah yakni  $0,75$ . Sedangkan kelas dikatakan tuntas bila 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas mencapai  $> 0,75$ .



#### **4) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing digunakan tes kemampuan berpikir kritis. Dari tes kemampuan berpikir kritis yang diisi oleh peserta didik diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 81,43% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan rincian kategori sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang. Adanya perbedaan nilai kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan karena kemampuan berpikir kritis peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, di peroleh presentase rata-rata sebesar 81,43% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Martyanti, dkk (2017:52) berpikir kritis adalah menjelaskan apa yang dipikirkan. Belajar untuk berpikir kritis berarti: belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, apa pertanyaannya, bagaimana nalarnya, kapan menggunakan penalaran, dan metode penalaran apa yang dipakai.

## **5) Kreativitas Peserta Didik**

Untuk mengetahui kreativitas peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing digunakan tes kreativitas. Dari hasil analisis data tes kreativitas peserta didik diperoleh nilai rata-rata kreativitas yaitu 83% dan termasuk dalam kategori istimewa.

Hasil tes tersebut didukung dengan teori Budiarti (2015:67) yang menyatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Budiarti, 2015:67).

### **4.2.2 Analisis Statistik**

#### **a. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

Hubungan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar diuji menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal.

##### **1) Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil analisis, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Perhitungan uji normalitas secara lengkap dapat dilihat

pada lampiran. Dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 5,76$  dan dengan derajat kebebasan  $(dk) = k - 3 = 5 - 3 = 2$  dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $X^2_{tabel} = 7,815$ . Dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  maka disimpulkan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $5,76 < 7,815$ , maka data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui data berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk melihat data variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan Y membentuk pola linear atau tidak.

### (a) Uji Linearitas Data Kemampuan Berpikir kritis dengan Data Hasil Belajar

Pada uji linearitas data kemampuan berpikir kritis dengan data hasil belajar peserta didik. Data kemampuan berpikir kritis diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar didapat jumlah kelas sebanyak 5 kelas dengan jumlah data sebanyak 30 di peroleh rata-rata jumlah kuadrat error sebesar 0,653 dan  $F_{hitung}$  sebesar 0,459 serta di peroleh  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 25 sebesar 2,991. Berdasarkan perhitungan tersebut  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,459 < 2,991$ , artinya data berpola linear.

### (b) Uji Linearitas Data Kreativitas dengan Data Hasil Belajar

Pada uji linearitas data kreativitas dengan data hasil belajar peserta didik, diurutkan dari yang paling kecil sampai paling besar

didapat jumlah kelas sebanyak 3 kelas dengan jumlah data sebanyak 30 di peroleh rata-rata jumlah kuadrat error sebesar 1,577 dan  $F_{hitung}$  sebesar 0,182 serta di peroleh  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 27 sebesar 4,210. Berdasarkan perhitungan tersebut  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,182 < 4,210$  artinya data berpola linear.

### 3) Analisis Korelasi *Person Product Moment*

#### (a) Hubungan Kemampuan Berpikir kritis terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan Y yaitu 0,934, dan termasuk kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$  terhadap Y atau koefisien determinan =  $r^2 \times 100\% = (0,934)^2 \times 100\% = 87,33\%$ , berarti pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 89,37% terhadap hasil belajar peserta didik dan 12,67% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi person product moment dihitung uji  $t_{hitung}$  dengan hasilnya adalah 13,89 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13,89 > 2,048$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju

reaksi dengan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Martyanti, dkk (2017:52) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah menjelaskan apa yang dipikirkan. Belajar untuk berpikir kritis berarti: belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, apa pertanyaannya, bagaimana nalarnya, kapan menggunakan penalaran, dan metode penalaran apa yang dipakai.

#### **(b) Hubungan Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

Hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai korelasi antara  $X_2$  dengan Y yaitu 0,865 dan termasuk kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel  $X_2$  terhadap Y atau koefisien determinan  $= r^2 \times 100\% = (0,865)^2 \times 100\% = 74,99\%$ , berarti pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 74,99% dan 25,01% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah uji  $t_{hitung}$  dengan hasilnya adalah 9,163 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,163 > 2,048$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok laju reaksi yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Menurut Budiarti (2015:67) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya

**(c) Analisis Korelasi Ganda (Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan kreativitas terhadap Hasil Belajar)**

Berdasarkan hasil analisis data pengujian korelasi ganda menunjukkan koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (kemampuan berpikir kritis) dan  $X_2$  (kreativitas) terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar) yaitu 0,947 dan termasuk kategori kuat, dari hasil koefisien korelasi diperoleh koefisien determinan sebesar 0,937, kemudian dari hasil koefisien korelasi diperoleh sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 87,81% dan 12,19% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $97,216 > 3,354$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar kimia yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Martyanti (2017:52) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah menjelaskan apa yang dipikirkan. Belajar untuk berpikir kritis berarti: belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, apa pertanyaannya, bagaimana nalarnya, kapan menggunakan

penalaran, dan metode penalaran apa yang dipakai. Menurut Ennis (Harlinda,dkk, 2014:913) Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatangunaan, dan keragaman jawaban (Munandar, 1987:47-50).

**b. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar peserta Didik**

Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang diuji menggunakan uji regresi.

**1) Regresi sederhana**

**(a) Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis secara manual pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana secara manual, diperoleh nilai  $a$  sebesar 46,54

dan nilai  $b$  sebesar 0,5016, sehingga di peroleh persamaan regresi

$$Y = a + bx = 46,54 + 0,5016x$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel X (kemampuan berpikir kritis) sebesar 0,5016 artinya kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,5016 atau setiap perubahan 1 satuan kemampuan berpikir kritis maka hasil belajar peserta didik akan berubah sebesar 0,5016.

Pengujian ini juga di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 269,544 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 28 taraf kesalahan 5% maka dicari pada  $F_{tabel}$ , didapat nilai  $F_{tabel} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $269,544 > 3,354$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

Menurut Martyanti (2017:52) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah menjelaskan apa yang dipikirkan. Belajar untuk berpikir kritis berarti: belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, apa pertanyaannya, bagaimana nalarnya, kapan menggunakan penalaran, dan metode penalaran apa yang dipakai. berkomunikasi adalah berunding. Menurut Ennis (Harlinda, dkk, 2014:913) Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan



menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata.

### **(b) Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana, diperoleh nilai  $a$  sebesar 56,913 dan nilai  $b$  sebesar 0,367 sehingga di peroleh persamaan regresi  $Y = a + bx = 56,913 + 0,367x$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien regresi variabel X (kreativitas) sebesar 0,367 artinya, kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,367 atau setiap perubahan 1 satuan kreativitas, maka hasil belajar peserta didik akan berubah sebesar 0,367.

Pengujian ini juga di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 91,603 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 28 taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel F didapat  $F_{tabel} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $91,603 > 3,354$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.

## 2) Analisis Regresi Berganda

Uji regresi ganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

### (a) Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis secara manual, pada pengujian regresi ganda diperoleh nilai  $a$  sebesar 47,826, nilai  $b_1$  sebesar 0,420, dan nilai  $b_2$  sebesar 0,064 sehingga di peroleh persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 47,826 + 0,420 (X_1) + 0,064 (X_2).$$

Persamaan regresi ganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien regresi ganda sebesar 0,420 dan 0,064 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,420 dan 0,064. Sebaliknya jika penurunan (-) satu satuan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas akan menurunkan hasil belajar sebesar 0,420 dan 0,064.

Pada pengujian regresi ganda dengan menggunakan koefisien korelasi  $R_{x_1.x_2.y}$  sebesar 0,937 dan termasuk kategori kuat, dengan nilai koefisien determinan (D) sebesar 87,81% diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang didapat sebesar 97,216 dengan dk pembilang = 2

dan dk penyebut = 28 taraf kesalahan 5% maka didapat  $F_{\text{tabel}} = 3,354$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $97,216 > 3,354$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok laju reaksi peserta didik kelas XI MIA 6 SMA Negeri 4 Kupang.